



FAKTOR PENYEBAB ADANYA KENDALA BELAJAR YANG DIALAMI SISWA PEDESAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MASA PANDEMI

Rinda Vera Mudyasari, Markhamah*
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 Juni 2021

Accepted: 09 Agustus 2022

Published: 11 Agustus
2022

Keyword: faktor kendala
belajar, pandemi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab adanya kendala belajar yang dialami siswa pedesaan sekolah menengah pertama. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan serta menjabarkan fenomena yang sedang terjadi dengan prosedur ilmiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk penelitian yang berupa kalimat atau narasi. Data dalam penelitian ini adalah kendala belajar yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama di Pedesaan. Sumber data penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor kendala belajar yaitu faktor tempat tinggal, tidak jelasnya pemberian materi oleh guru, guru melakukan pekerjaan lain, ekonomi, kelalaian siswa mengisi paket data, harus mengurus keponakan yang masih kecil, faktor adiknya, dan orang tua memiliki dua pekerjaan dalam satu waktu.

PENDAHULUAN

Faktor kendala belajar dikarenakan adanya kendala yang dialami oleh siswa. Faktor merupakan alasan adanya kendala yang dialami oleh siswa atau hal yang mempengaruhi suatu keadaan. Faktor belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi seperti ini dengan melakukan wawancara terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama yang ada di pedesaan. Dapat diketahui bahwa siswa di pedesaan tidak semua memiliki fasilitas yang baik dari orang tua mengingat kondisi lingkungan serta ekonomi yang ada. Hal demikian dapat dimaklumi serta mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berlangsung dan semua siswa mengikuti secara baik.

* Corresponding author.

E-mail addresses: mar274@ums.ac.id (Markhamah)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Menurut Handayani, 2020 kendala dalam pembelajaran online yaitu tidak stabilnya jaringan internet, suara guru dan materi tidak serempak, tidak dapat mengambil kelas ketika wifi mati dan jaringan internet tidak stabil, kurangnya daya konsentrasi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Parnawi (2019) *Psikologi Belajar*, Lestari (2016) *Kiat-kiat Cerdas Cendekiawan Muslim*, Ismail (2016) “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah”, Hardani (2020) “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, Hakim (2005) *Belajar Secara Efektif*, Handayani (2020) “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus” menyatakan bahwa faktor kendala belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sugihartono dalam Pingge (2016) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi adalah Sufian (2020) “A Survey on Deep Transfer Learning to Edge Computing for Mitigating the COVID-19 Pandemic”, Dong (2020) “Young children’s online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents’ beliefs and attitudes” menyatakan bahwa di masa pandemi pembelajaran harus dilakukan secara daring untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan penelitian deskriptif karena menggambarkan serta menjabarkan fenomena yang sedang terjadi dengan prosedur ilmiah. Sedangkan pendekatan kualitatif karena peneliti menyajikan data menggunakan kata, kalimat, atau paragraf tidak menggunakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan serta menjabarkan fenomena

yang sedang terjadi dengan prosedur ilmiah. Dalam pencarian data di lapangan, sebagai peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus jeli dalam mengumpulkan data. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskripsi kendala belajar siswa pedesaan sekolah menengah pertama di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama di Desa Kemadoh Batur dan Desa Dokoro. Data dalam penelitian ini adalah kendala belajar yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama di Pedesaan. Sumber data penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama di Desa Kemadoh Batur dan Desa Dokoro.

Penelitian ini menggunakan teknik rekam dan catat dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang sedang terjadi dengan cara terjun langsung di lapangan mengamati keadaan siswa disekitar yang berkemungkinan memiliki kendala belajar pada saat pembelajaran daring. Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan informasi secara detail dari sumber data secara langsung. Teknik rekam yang digunakan dengan mendokumentasikan penjelasan dari sumber data dengan cara merekam suara dengan telepon genggam untuk ditranskrip atau dicatat.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang mengarahkan peneliti untuk menggunakan sumber data seperti wawancara terhadap siswa SMP mengenai kendala belajar di masa pandemi, observasi, dan dokumentasi untuk meneliti atas gejala sosial. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk mendukung keabsahan dari sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Rohmadi (2017) analisis interaktif ada 4 langkah – langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

a. Faktor yang menyebabkan adanya kendala belajar yang dialami siswa pedesaan Sekolah Menengah Pertama di Desa Kemadoh Batur dan Desa Dokoro?

1. Kendala sinyal karena faktor tempat tinggal

Faktor kendala belajar yang dialami siswa yaitu tempat tinggal yang berada dipedesaan yang akses internetnya kurang begitu lancar. Faktor tersebut dinyatakan oleh beberapa siswa.

- 1) DM “nah di sini kan pegunungan ya mbak pedesaan pula...”.
- 2) DA “ ...sinyalnya suka hilang harus nunggu dulu kan di desa mbak...”.
- 3) SFN “ ... jauh dari tower kan desa kita dekat dengan perbukitan...”.
- 4) MTR “faktor kalo sinyal itu kita tempatnya di desa jadinya sulit...”.
- 5) YSH “...didesa sinyalnya sulit mbak”.

Pernyataan (1) yang dinyatakan oleh DM bahwa faktor yang mendasari terkendalanya sinyal adalah faktor tempat tinggal yang berada di desa yang terletak dipegunungan atau perbukitan. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan DM yang menyatakan “*nah di sini kan pegunungan ya mbak pedesaan pula...*” dari pernyataan tersebut bahwa tempat tinggal merupakan faktor utama yang mempengaruhi kendala belajar daring yang menuntut siswa selalu tersambung dengan jaringan internet. Pada pernyataan (2) yang dinyatakan oleh DA juga menyatakan bahwa tempat tinggal di desa menjadi faktor ketidak stabilan sinyal yang mengharuskan siswa lebih sabar ketika melakukan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan DA yang menyatakan “*...kan di desa mbak...*” pada penggalan pernyataan tersebut sudah membuktikan jika desa tempat tinggal siswa masih kurang diperhatikan dalam hal jaringan akses internet. Pernyataan (3) yang dinyatakan oleh SFN menjelaskan bahwa tempat tinggal mereka jauh dari tower atau tower BTS (*Base Transceiver Station*) dibuktikan dengan penggalan pernyataan “*...jauh dari tower...*” yang membuktikan jika desa tempat siswa tinggal fasilitas jaringan internet kurang memadai. Tower BTS yang ada di desa mungkin berbeda dengan yang ada di perkotaan faktor dari tempat tinggal yang tepat di perbukitan dengan letak permukiman warga yang berada di dataran tinggi dan dataran rendah membuat tidak semua tempat ada sinyal. Pernyataan (4) dan (5) yang dinyatakan oleh MTR dan YSH mengenai faktor kendala sinyal tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang dinyatakan oleh siswa lain mengingat faktor utama yaitu tempat tinggal yang berada di desa dan fasilitas jaringan internet yang kurang memadai. Dari semua pernyataan yang dinyatakan oleh siswa bahwa faktor kendala kurang stabilnya sinyal dipengaruhi oleh tempat tinggal mereka yang berada di desa dan terletak di perbukitan. Siswa yang berada di desa juga melakukan kegiatan belajar

yang sama di masa pandemi dan juga membutuhkan jaringan internet yang lancar sama dengan siswa yang berada di perkotaan.

2. Kendala tidak paham materi karena faktor guru tidak menjelaskan materi

Faktor kendala mengenai ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk dipelajari siswa melalui pembelajaran daring untuk meminimalkan kontak fisik dalam rangka mencegah penyebaran virus korona. Faktor tersebut dinyatakan oleh beberapa siswa.

- 1) DA “ kurang paham sama penjelasan yang diberikan guru karena guru hanya memberikan soal dan materinya disuruh baca sendiri”.
- 2) DM “...saya juga ndak paham dengan materinya karena gurunya ngasih tugas tidak disertai penjelasannya gitu, materi enggak dikasih tahu jadinya kalau kita mengerjakan tugas ya kurang paham...”.
- 3) SFN “...materi kurang jelas karena tidak dijelaskan tidak tatap muka kan cuma pakai aplikasi WA...”.
- 4) MTR “...guru menjelaskan materi tidak gamblang mbak...”.
- 5) IM “...gurunya tidak menjelaskan secara detail hanya menginformasikan lewat WA dan hanya disuruh mengerjakan tugas...”.
- 6) VA “...biasanya kalo gurunya ngasih tugas materinya tidak ada di LKS itu mbak gurunya ngasih penjelasan tidak detail langsung dikasih tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu...”.
- 7) FAR “ ... tidak dijelaskan lebih sering memberi tugas...”.
- 8) LL “... tidak dijelaskan mbak”.
- 9) FR “ enggak dijelaskan cuma dikirimi tugas...”.
- 10) Ita “ dikasih soal tapi tidak dijelaskan dulu...”.
- 11) MDN “Guru tidak memberi penjelasan materi sebelum memberi tugas...”.
- 12) YSH “Gurunya tidak menjelaskan...”.

Pada pernyataan (1) dan (2) yang dinyatakan oleh DA dan DM bahwa faktor yang mendasari kendala ketidakpahaman dalam memahami materi adalah guru tidak menyampaikan materi karena guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan menyuruh siswa untuk membaca materi sendiri. Dari pernyataan (1) dan (2) dapat dilihat bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi tanpa arahan dari guru. Di masa pandemi Covid-

19 rata-rata guru tidak menjelaskan materi secara detail bahkan tidak memberi materi kepada siswa untuk dipelajari, dibuktikan dengan pernyataan “...gurunya ngasih tugas tidak disertai penjelasannya...” pada pernyataan (2). Pemahaman siswa dalam memahami materi tanpa didampingi oleh guru memang berbeda-beda ada siswa yang mampu memahami sendiri tetapi ada juga siswa yang harus dituntun dalam memahami materi pelajaran. Pada pernyataan (3) dan (5) yang dinyatakan oleh SFN dan IM bahwa faktor yang mendasari kendala belajar tentang ketidakpahaman dalam memahami materi dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru kurang jelas dibuktikan dengan pernyataan “...materi kurang jelas...” dari penggalan pernyataan tersebut mungkin guru tidak maksimal dalam menjelaskan materi ketika pembelajaran daring berlangsung. Pada pernyataan (3) membuktikan bahwa siswa lebih jelas dan paham dengan materi pelajaran dengan model pembelajaran luring dibuktikan dengan penggalan pernyataan SFN “...dijelaskan tidak tatap muka kan cuma pakai aplikasi WA...” pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang paham dengan pembelajaran daring yang hanya dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*. Dapat kita ketahuibahwa aplikasi tersebut hanya dapat mengirim file, gambar, pesan suara, dan video call yang terbatas sehingga memerlukan aplikasi platform lain untuk menunjang pelajaran di masa pandemi agar lebih efektif. Pada pernyataan (4) yang dinyatakan oleh MTR menjelaskan bahwa materi yang dijelaskan oleh guru tidak gamblang yang membuat siswa tidak paham dengan materi yang harus mereka pelajari. Pada pernyataan (6) yang dinyatakan oleh VA bahwa faktor yang mendasari kendala tersebut dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru terkadang materi atau penjelasannya tidak ada di buku pendamping siswa dibuktikan dengan pernyataan “...gurunya ngasih tugas materinya tidak ada di LKS itu mbak...” dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa guru kurang memperhatikan sebab akibat yang dialami siswa jika pembelajaran daring tidak dilakukan secara serius. Pada pernyataan (7), (8), (9), (10), (11) dan (12) yang dinyatakan oleh FAR, LL, FR, Ita, MDN, dan YSH menjelaskan bahwa guru tidak menjelaskan materi tetapi hanya memberikan tugas kepada siswa yang dibuktikan dengan pernyataan “...cuma dikirimi tugas...” dari pernyataan tersebut diketahui jika guru kurang totalitas dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari kendala ketidakpahaman siswa dikarenakan penjelasan guru yang kurang gamblang. Guru dapat menyampaikan materi secara daring agar siswa dapat

mempelajarinya dan membuka sesi tanya jawab agar siswa bisa menanyakan materi yang belum dipahami. (tambahan)

3. Kendala tidak paham materi karena faktor guru melakukan pekerjaan lain

Faktor yang mendasari siswa tidak paham materi bukan hanya dipengaruhi oleh siswa sendiri tetapi faktor pendidik atau guru yang mengajar pun berpengaruh. Faktor tersebut dinyatakan oleh salah satu siswa yang bernama IM.

1) IM "...hanya disuruh mengerjakan tugas sama itu mbak kan pernah beli ditempat guru saya pak guru itu tidak ngajar online malah mencabuti rumput di sawah".

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa faktor yang mendasari kendala belajar dikarenakan guru yang tidak profesional dalam melaksanakan pembelajaran daring dibuktikan dengan pernyataan "*... pak guru itu tidak ngajar online malah mencabuti rumput di sawah...*". Pembelajaran daring bukan berarti siswa atau guru dengan bebas melakukan kegiatan lain seperti hari libur tetapi guru dan siswa harus melaksanakan pembelajaran seperti biasanya dengan kondisi yang berbeda. Sesuai dengan tugasnya guru harus mengutamakan kewajibannya untuk mengajar dan membimbing siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

4. Kendala paket data atau kuota dan telepon genggam yang eror karena faktor ekonomi

Faktor yang mendasari kendala belajar di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar daring dan memerlukan paket data hampir setiap saat mungkin untuk sebagian siswa merupakan kendala karena adanya faktor ekonomi. Faktor tersebut dinyatakan oleh beberapa siswa.

1) DA " ngirim uangnya telat mbak sering untuk bayar hutang..."

2) DM " ... toko ya agak sepi jadinya ya belum punya cukup uang untuk beli HP karena HP punya model lama..."

3) FR " buat main game mbak".

Pernyataan (1) yang dinyatakan oleh DA bahwa faktor yang mendasari kendala paket data dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang stabil mengingat pekerjaan orang tua yang berpenghasilan tidak menentu serta banyaknya hutang yang dimiliki. Tugas sebagai siswa yang seharusnya belajar dengan fokus menjadi terhambat karena faktor yang ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga menjadi salah satu penunjang keberhasilan belajar

terutama di masa pandemi yang mengharuskan siswa selalu memiliki paket data untuk belajar dan mendapat informasi dari guru atau sekolah. Pada pernyataan (2) yang dinyatakan oleh DM mengenai faktor yang mempengaruhi kendala belajarnya sangat mengacu karena adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap pendapatan orang tua. Kondisi saat ini hampir semua orang berhemat dalam berbelanja sehingga pedagang atau orang yang berjualan pasti terkena dampaknya. Pada pernyataan (2) bahwa siswa terkendala karena telepon genggam yang dimiliki sudah model lama yang berkemungkinan eror ketika digunakan. Dapat kita lihat bahwa telepon genggam yang telah digunakan sudah lama pasti muncul kendala-kendala ketika digunakan seperti memori yang penuh meskipun tidak banyak file di dalamnya dan sedikit lemot ketika digunakan. Pada pernyataan (3) yang dinyatakan oleh FR bahwa dirinya tidak memiliki paket data di karenakan tidak dibelikan paket data oleh orang tuanya. Hal tersebut di karenakan bahwa FR sering untuk bermain game online dan tidak digunakan untuk belajar hal tersebut juga dikarenakan faktor uang yang terbatas untuk jatah paketan setiap bulan mengingat banyanya keperluan yang harus ditanggung oleh orang tua. Dalam hal tersebut mungkin hal yang wajar bagi anak seusianya karena pada jaman sekarang game merupakan hal yang lumrah dan hiburan bagi anak-anak hingga orang dewasa. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari kendala paket data atau kuota adalah ekonomi keluarga yang sedang dialami orang tua siswa.

5. Kendala paket data atau kuota karena faktor kelalaian siswa mengisi paket data

Faktor kelalaian siswa dalam mengisi paket data merupakan hal yang wajar dan mungkin tidak hanya siswa tetapi kita pun pernah mengalami hal tersebut. Faktor tersebut dinyatakan oleh salah satu siswa.

- 1) DM "... paketannya kadang habis sudah jatuh tempo masa tenggang lupa belum beli karna enggak ngecek kadang kalau ada pemberitahuan di SMS enggak dibuka...".

Pernyataan yang dinyatakan oleh DM jika faktor yang mendasari kendala paket data dikarenakan kelalaian yang sering dia alami karena tidak mengecek pesan dari operator yang telah memberi tahu jika sudah habis paket datanya. Kelalaian tersebut didasari bahwa banyaknya pesan yang memberi tahu pelanggan operator seperti batas pemakaian wajar bagi pelanggan kuota unlimited sehingga dia beranggapan bahwa pesan yang diterIM

bukan pemberitahuan paket data yang telah habis. Dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut datang dari dalam diri siswa yang kurang teliti sehingga timbul adanya kendala belajar yang dialami.

6. Kendala gangguan keluarga karena faktor harus merawat keponakan yang masih kecil

Faktor yang mempengaruhi kendala belajar yang datang dari gangguan keluarga karena anak yang masih kecil ditinggal ibunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Faktor tersebut dinyatakan oleh salah satu siswa.

- 1) MTR "... kalo yang keponakan itu ibunya mengurus rumah tangga ya masak gitu jadi anaknya ikut saya"

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kendala belajar siswa dikarenakan gangguan dari keluarga. Hubungan antara siswa dengan anak kecil tersebut adalah siswa sebagai tante dan anak kecil sebagai keponakannya atau anak dari kakak MTR. Ketika anak kecil ditinggal ibunya melakukan kegiatan yang tidak mungkin untuk mengikut sertakan anaknya pasti seorang anak akan dititipkan pada saudara terdekat. Dalam hal ini siswa memiliki tugas utama belajar tetapi ada sampingan tugas lainnya sehingga belajar tidak fokus. Di masa pandemi mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga pagi hari pun siswa belajar dan mengerjakan tugas apalagi jika diberikan tugas dengan waktu yang terbatas. Keponakan yang masih kecil yang dititipkan untuk diawasi oleh siswa atau MTR merupakan anak dari kakaknya yang tinggal satu rumah sehingga anak yang masih kecil pasti lebih suka bermain dengan anak sepantaran MTR. Dapat disimpulkan bahwa faktor kendala belajar yang dialami siswa dipengaruhi dari lingkungan keluarga.

7. Kendala gangguan keluarga karena faktor adiknya

Faktor kendala belajar dikarenakan adik yang selalu ingin ikut dengan kakaknya di nyatakan oleh salah satu siswa.

- 1) SFN "... Soalnya itu mbak adek sukanya sama saya kalau mau dikasih ke ibuk tidak mau terus to mbak kalau saya lagi belajar adek sering minta youtube".

Pernyataan Sfrina menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kendala belajarnya dikarenakan adik kandungnya yang selalu ingin ikut dengannya dan bermain bersamanya. Naluri anak kecil yang selalu ingin bermain dengan kakanya merupakan hal

yang wajar karena bukti kedekatan antara adik dan kakak. Tetapi kendala yang dialami akan menjadi sangat mengganggu fokus belajar jika sang adik juga ingin menggunakan telepon genggam kakanya untuk bermain dibuktikan dengan pernyataan “ ... *saya lagi belajar adek sering minta youtube...*” dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika adik dari siswa tersebut sangat mengganggu kakaknya ketika belajar. Ketika siswa sudah berusaha untuk mencari tempat yang aman untuk belajar seperti di kamar tidur adiknya pun menangis ketika tidak ada kakaknya. Dapat disimpulkan jika faktor yang mendasari kendala tersebut dipengaruhi oleh gangguan keluarga yaitu adik kandung siswa yang masih kecil.

8. Kendala tugas tambahan dari orang tua karena faktor orang tua memiliki dua profesi pekerjaan dalam waktu yang bersamaan

Faktor yang mendasari kendala tugas tambahan dari orang tua karena pekerjaan orang tua yang harus dilakukan. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh salah satu siswa.

1) VA “... kan Ibuk itu di sawah mbak jadinya saya di rumah sambil jaga warung...”.

Pernyataan yang dinyatakan oleh VA menjelaskan bahwa dirinya mendapat tugas tambahan oleh Ibunya untuk menjaga warung dikala Ibunya pergi ke sawah. Hal tersebut menjadi kendala ketika belajar karena kurang fokus ketika ada pembeli yang harus dilayani. Karena sudah musim panen sehingga banyak yang harus dilakukan dan dikerjakan di sawah. Fokus belajar siswa menjadi terpecah ketika sudah mulai memahami materi dan harus menunda belajarnya untuk melayani pembeli. Daya tangkap siswa dalam memahami sesuatu berbeda-beda ada yang mampu memahami meskipun ditempat keramaian ada pula yang harus di tempat yang tenang agar dapat memahami materi dengan baik. Berhubung dengan adanya kegiatan orang tua di luar rumah siswa harus patuh dengan perintah orang tua meskipun mengganggu fokus belajarnya karena bagaimanapun hal tersebut dilakukan untuk kebaikan keluarga serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

9. Kendala lingkungan rumah yang tidak kondusif karena faktor tempat kerja

Faktor yang mendasari kendala belajar karena lingkungan rumah yang tidak kondusif diakibatkan oleh tempat kerja yang berada dirumah dinyatakan oleh salah satu siswa.

- 1) MDN "...kalau yang kedua itu banyak anak kecil terus dirumah ada konveksi jadi berisik mbak".

Pernyataan MDN mengenai faktor yang mendasari kendala belajar didasari karena adanya konveksi di rumah siswa. Konveksi yang berada di rumah siswa merupakan usaha dari orang tuanya yang mempekerjakan seseorang yang mampu bekerja di konveksinya. Rata-rata yang bekerja adalah perempuan yang sudah mempunyai anak sehingga anaknya kadang ikut ibunya bekerja. Anak-anak yang ikut bekerja pasti bermain dengan temannya sehingga hal tersebut juga mengganggu fokus belajar siswa dibuktikan dengan pernyataan "*...banyak anak kecil...*". Dari kondisi lingkungan rumah yang dijadikan tempat bekerja atau usaha oleh orang tuanya membuat suasana menjadi ramai dan siswa tidak fokus untuk belajar.

Faktor yang mendasari kendala belajar siswa berdasarkan kendala yang dialami ketika belajar pada masa pandemi. faktor kendala belajar yang dialami oleh siswa tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan dari luar. Ada delapan faktor yang dinyatakan oleh siswa yaitu faktor tempat tinggal, tidak jelasnya pemberian materi oleh guru, guru melakukan pekerjaan lain, ekonomi, kelalaian siswa mengisi paket data, harus mengurus keponakan yang masih kecil, faktor adiknya, dan orang tua memiliki dua pekerjaan dalam satu waktu. Siswa mengalami kendala belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Peran orang disekitar siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian Hardani (2020) penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keterbatasan dalam mengakses internet dan menghadapi kendala teknis. Menghadapi kendala teknis pada penelitian ini sama dengan faktor yang dialami oleh siswa ketika lupa mengisi paket data yang menimbulkan kendala ketika belajar. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah faktor yang mendasari kecemasan siswa dalam belajar sedangkan penelitian ini fokus pada faktor yang mendasari kendala belajar siswa. Penelitian tersebut juga memparkan adanya faktor merasa khawatir menghadapi materi ditingkat selanjutnya.

Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian Ismail (2016) penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu adanya faktor ekonomi keluarga dan

lingkungan tempat tinggal. Perbedaan dengan penelitian ini adalah faktor yang melatarbelakangi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian ini memaparkan faktor sesuai dengan apa yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Lestari (2016) penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian ini adalah adanya faktor yang mempengaruhi kendala belajar, yaitu sarana prasarana yang kurang memadai, lingkungan keluarga, dan guru pengajar. Pada penelitian ini faktor tersebut dinyatakan sebagai faktor tempat tinggal, tidak jelasnya pemberian materi oleh guru, guru melakukan pekerjaan lain, ekonomi, harus mengurus keponakan yang masih kecil, faktor adiknya, dan orang tua memiliki dua pekerjaan dalam satu waktu. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak ditemukan faktor internal yang menyatakan faktor kurangnya motivasi terhadap diri sendiri, tidak adanya cita-cita atau impian yang bermakna, dan kekakuan otak. Dan faktor eksternal yang menyatakan adanya faktor kurikulum dan lingkungan belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Parnawi (2019) penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan masyarakat, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan keluarga. Pada penelitian ini faktor lingkungan masyarakat ditunjukkan pada pernyataan siswa yang menyatakan adanya faktor tempat kerja konveksi yang menimbulkan kebisingan dan keramaian. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menjelaskan faktor secara garis besar sedangkan penelitian ini memaparkan adanya faktor yang dipengaruhi oleh guru dan kelalaian siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Hakim (2005) penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu faktor yang mempengaruhi kendala belajar karena sikap mental, penelitian ini memaparkan bahwa persamaan dari sikap mental yaitu siswa yang tidak putus asa dalam belajar meskipun dalam kondisi yang tidak kondusif contohnya faktor orang tua memiliki dua profesi pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut hanya memaparkan satu faktor kendala belajar yaitu faktor psikologis atau sikap mental sedangkan penelitian ini memaparkan delapan faktor kendala belajar.

PENUTUP

Simpulan

Faktor yang mendasari kendala belajar siswa berdasarkan kendala yang dialami ketika belajar pada masa pandemi. faktor kendala belajar yang dialami oleh siswa tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan dari luar. Ada delapan faktor yang dinyatakan oleh siswa yaitu faktor tempat tinggal, tidak jelasnya pemberian materi oleh guru, guru melakukan pekerjaan lain, ekonomi, kelalaian siswa mengisi paket data, harus mengurus keponakan yang masih kecil, faktor adiknya, dan orang tua memiliki dua pekerjaan dalam satu waktu. Siswa mengalami kendala belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Peran orang disekitar siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar.

Saran

Penelitian ini ditujukan untuk semua elemen masyarakat dan pemerintah agar lebih memperhatikan bagaimana pembelajaran di masa pandemi di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dong, Chuanmei Simin Cao, Hui Li. 2020. "Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes".
Elsavier : Children and Youth Services Review. 1-9.
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Hal 1 – 34.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-cMn5UtUwjAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=kesulitan+belajar&ots=AizPPaaDf8&sig=JA>
- Handayani Lina. 2020. "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus". JOURNAL INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH (JIEMAR). 1(2) : 15 – 23.
<https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36>

- Hardani, Dwi Oktawirawan. 2020. "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2) : 541-544.
<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Ismail. 2016. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1) : 30 – 43.
- Lestari Ayu. 2016. *Kiat-kiat Cerdas Cendekiawan Muslim*. Jakarta. PT Gramedia. ISBN: 978- 602-02-9174-1.
- Parnawi Afi. 2019. *Psikologi Pelajar*. Sleman. Cv Budi Utama. Hal 1-165.
<https://books.google.co.id/books?id=BA-fDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+psikologi+kendala+belajar+siswa&hl=en&sa=X>
- Pingge Heronimus Delu, Muhammad Nur Wangid. 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka". *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1) : 146- 167.
<https://www.neliti.com/publications/71489/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa-sekolah-dasar-di-kecamatan-kota-tam>
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nacucha. 2017. *Dasar – dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Surakarta. Pustaka Brilliant. Hal. V – 252.
- Sufian Abu, Anirudha Ghosh, Ali Safaa Sadiq, Florentin Smarandache. 2020. "A Survey on Deep Transfer Learning to Edge Computing for Mitigating the COVID-19 Pandemic". *Journal of Systems Architecture*. 1-11.
<https://doi.org/10.1016/j.sysarc.2020.101830>